BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bangunan tua yang berada di kota Bandung merupakan cagar budaya yang harus dilestarikan oleh masyarakat maupun pemerintah yang terkait sebagai salah satu bentuk penghargaan saksi sejarah awal mula perjuangan.

Seiring perkembangannya, bangunan tua di Bandung perlahan berkurang dimulai dengan peralihan fungsi hingga perubuhan dikarenakan suatu lain hal, berdasarkan identifikasi Paguyuban Pelestarian Budaya Bandung atau Bandung Heritage ada 1000 bangunan cagar budaya ataupun bangunan bernilai sejarah sekarang sudah berkurang hingga 637 dan namun dalam perjalannya hanya terdaftar menjadi 200 bangunan.

Beberapa bangunan sampai sekarang beroperasi sebagaimana mestinya tidak melenceng dari tujuan awal didirikannya, seperti bangunan pengamatan bintang yang berada di Lembang Observatorium Bosscha. Sampai sekarang masih dipertahankan dan setiap tahunnya banyak dikunjungi oleh mahasiswa juga pelajar sebagai sarana rekreasi dan wisata pembelajaran khusus untuk mahasiswa sebagai tempat penelitian.

Tersebarnya bangunan cagar budaya di kota Bandung membuat sebagian masyarakat masih mempertanyakan, sedangkan klasifikasi penilaian pemerintah kota Bandung bahwa suatu bangunan bisa dinyatakan dalam cagar budaya belum jelas terpapar, pada akhir perjalannya sering di temukan bangunan

tersebut menjadi dialih fungsikan buruknya lagi sampai diruntuhkan. Gedung Merdeka, Bumi Sangkuriang, Bosscha dan lainnya itu merupakan contoh bangunan yang sampai sekarang berdiri sesuai dengan awal tujuan di dirikannya.

Karel Albert Rudolf Bosscha adalah tuan tanah di daerah Malabar (Lembang) mendirikan sebuah observatorium untuk pengamatan bintang dan galaksi di luar bumi, untuk mengenang jasa dan sumbangsih atas terciptanya Observatorium maka namanya diabadikan pada bangunan peneropong bintang. Kegiatan dalam Observatorium bukan hanya untuk penelitian, sering murid sekolah dasar sampai sekolah menengah atas, hingga mahasiswa berbagai jurusan berkunjung untuk *study tour*.

Tahun 2004, Observatorium Bosscha dinyatakan sebagai Benda Cagar Budaya oleh Pemerintah. Keberadaan Observatorium Bosscha dilindungi oleh UU Nomor 5/1992 tentang Benda Cagar Budaya. Selanjutnya, tahun 2008, Pemerintah menetapkan Observatorium Bosscha sebagai salah satu Objek Vital nasional yang harus diamankan juga dilestarikan**.**

Kebanyakan murid yang akan melakukan pembelajaran ke Observatorium tidak mempersiapkan pertanyaan serta pengetahuan yang cukup yang nantinya akan ditanyakan ketika setibanya di tempat tujuan, guru sebagai pemandu karyawisatapun sering kewalahan dengan tingkah remaja SMP.

Minimnya informasi pernyampaian hanya terjadi satu arah terhadap pemandu kepada siswa, siswa dan siswi menjadi kurang tertarik memperhatikan pemaparan mengenai apa saja yang menjadi tujuan awal mereka datang kesana.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk lebih mengedukasi terhadap siswa, yakni menginformasikan Observatorium Bosshca itu sendiri dengan menggunakan nilai-nilai modernitas. Berdasarkan pemaparan sebelumnya, maka penulis bermaksud untuk **membuat karya berupa media informasi terhadap gedung bersejarah Observatorium yang didirikan oleh Karel Albert Rudolf Bosscha, dimulai dengan apa saja yang bisa dipelajari disana dan ada apa saja disana ditujukan untuk siswa sekolah dasar yang ada di Bandung.**

1.2 Indentifikasi Masalah

Sebagai salah satu warisan keaneka ragaman arsitektur zaman penjajahan kolonial Belanda yang ada di Indonesia khususnya kota Bandung, sudah menjadi kewajiban bagi para petinggi pemerintah untuk melestarikannya terutama memperkenalkan terhadap masyarakat umum kota.

Berdasarkan kerangka permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis menemukan akar pemasalahan yang dapat diangkat menjadi suatu karya yang dapat bermanfaat bagi khazanah keilmuan berupa informasi terhadap bidang pengajaran. Dengan memberikan wawasan tentang ilmu pengetahuan alam terhadap pelajar, nantinya akan memberi tambahan wawasan mengenai pelajaran tentang alam. Dengan memberikan alternatif pilihan pembelajaran diharapkan pelajar akan lebih tertarik mempelajari ilmu pengetahuan alam (astronomi). Oleh karena itu identifikasi permasalahan mengenai bangunan Bosscha dengan menginformasikan terhadap pelajar Sekolah Menengah Pertama yang akan berkunjung.

Rincian beberapa identifikasi masalah mengenai bangunan Observatorium Bosscha diuraikan sebagai berikut :

- Banyaknya peserta yang berkunjung membuat efektifitas penyampaian materi secara garis besar.
- Cuaca buruk menjadi pertimbangan sehingga untuk melakukan peneropongan sering tidak terrealisasi dan kebanyakan rombongan dari sekolah datang siang sehingga sulit melakukan peneropongan bintang.
- Waktu kunjungan yang terbatas membuat pelajar tidak dapat melakukan peneropongan satu-persatu.
- Informasi yang sedikit membuat peserta berpikir disana akan melihat bintang dari teropong tanpa mengetahui faktor apa saja yang menggagalkannya.

1.3 Fokus Masalah

Fokus permasalahan yang ditemukan bahwa bangunan Observatorium Bosscha ini sering dikunjungi oleh para pelajar bahkan seluruh Indonesia, namun tidak didukung sarana yang mencukupi. Dengan adanya kunjungan pelajar ke Observatorium Bosscha menandakan masih tingginya minat pelajar untuk mempelajari ilmu pengetahuan alam ini khususnya bidang astronomi, namun melihat keadaanya tidak didukung dengan media praktek yang memadai dikarenakan status Bosscha bukan sebagai tempat wisata namun dikhususkan untuk penelitian.

Melalui media interaktif Observatorium Bosscha ini pelajar diharapkan bisa lebih di pahami sebagai pengganti keterbatasannya fasilitas media yang digunakan disana. Dengan target sasaran pelajar **Sekolah Menengah Pertama yang ada di**

kota Bandung dengan cara menginformasikan bangunan Observatorium Bosscha dengan multimedia interaktif dari sisi edukasi mengenai bangunan Bosscha.

1.4 Tujuan Perancangan

Maksud dari pembahasan disertai penelitian terhadap Observatorium Bosscha dibuat untuk, menginformasikan tempat penelitian yang letaknya daerah Lembang ini kepada pelajar Bandung khususnya sekolah menengah pertama dengan interaktif agar pesan maksud peneliti lebih tersampaikan secara jelas.

Dengan tujuan bisa membantu metode pembelajaran yang terjalin secara komunikatif antara staff pengajar dan pelajar, dampak dari media ini siswa tertarik belajar ilmu pengetahuan alam dan memberikan wawasan mengenai bangunan Observatorium Bosscha.

1.5 Kata Kunci

***Kata Kunci* / *Keyword* : BOSSCHA – INFORMASI – PELAJAR SEKOLAH MENENGAH PERTAMA BANDUNG**

BOSSCHA (Bosscha Sterrenwacht) lembaga penelitian astronomi moderen yang pertama di Indonesia. Dibangun oleh Nederlandsch-Indische Sterrenkundige Vereeniging (NISV) atau Perhimpunan Bintang Hindia Belanda.

INFORMASI pengetahuan yang didapatkan dari pembelajaran, pengalaman, atau instruksi. Bisa juga informasi di dapat dari

narasumber dan orang yang kebetulan menyaksikan kejadian tersebut kita bisa mendapatkan informasi langsung.

PELAJAR SEKOLAH MENENGAH PERTAMA BANDUNG
Masyarakat remaja Bandung, merupakan suatu kelompok masyarakat yang berada, menuntut ilmu dan tinggal di wilayah Bandung, Jawa Barat dengan segala karakter dan ciri-ciri kehidupannya.